

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis adalah sebagai berikut.

1. Jumlah penderita DBD di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan tahun 2015 lebih banyak yang berjenis kelamin laki-laki dan cenderung menderita DBD dengan derajat keparahan I. Penderita DBD lebih banyak memilih datang langsung ke rumah sakit untuk berobat dengan rata-rata usia sebesar 17 tahun serta lama dirawat selama 4 hari. Persentase hasil diagnosa klinis yang paling banyak keluar dari batas angka normal adalah pada variabel suhu sedangkan pada hasil diagnosa laboratoris adalah variabel trombosit.
2. Hasil model logit menunjukkan bahwa seseorang terkena DBD dipengaruhi oleh variabel bentuk kedatangan penderita untuk berobat ke RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan dan kadar trombosit penderita DBD. Model yang terbentuk telah sesuai dengan nilai ketepatan klasifikasi sebesar 62,64%.

#### **5.2 Saran**

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah apabila ada pasien yang berobat ke RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu dikarenakan dirujuk maupun datang sendiri serta memiliki kadar trombosit yang sudah diluar batas angka normal maka pasien tersebut memerlukan penanganan serius sebagai penderita DBD. Bentuk penanganan yang diberikan juga harus sesuai dengan derajat keparahan DBD yang diderita. Penentuan derajat keparahan tersebut dapat diketahui dengan menghitung fungsi peluang yang telah dibuat dari hasil model logit. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah dapat menambah variabel baru yaitu dengan melihat hasil uji torniquet dan uji

patekiunya. Menurut hasil publikasi yang dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2005) kedua uji tersebut merupakan salah satu indikator diagnosis untuk menentukan seseorang tersebut telah terjangkit penyakit DBD atau tidak. Variabel tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai R-Sq yang telah terbentuk.

